

STRUKTUR ASET DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Emma Lilianti¹

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang

Abstract

This research entitled Asset Structure (SA) and Earning per Share (EPS) on firm value in the minning sector listing on Indonesia Stock Exchange (BEI). This Study aims to determine the effect of asset structure and Earning per Share (EPS) on firm value in the minning sector listing on Indonesia Stock Exchange (BEI). There are two problems in this study are firstly whether asset structure and Earning per Share (EPS) together signifikan effect on firm value on the company sector minning who enrolled in BEI. The second is asset structure and Earning per Share (EPS) have a significant effect partially on minning companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

The data used in this research is twenty the minning industry listing at Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2007 until 2010, with used multiple linear regression method and classic asumption test are normality test, multicolinearity test, heterocedasticity and autocorelation

Test result linear regression shows the capital structure signifikan negatif effect, and together the value of the company in listed on BEI. Partially, asset structure have a negative and significant effect on firm value in minning companies listed on the BEI. While Earning per Share (EPS) has no significant effect both together and pastially on the value of the company in the minning sector listing on the BEI.

Keyword : asset structure, earning per share dan price book value.

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi karena perannya sebagai penyedia sumber energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral serta dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif menunjukkan terbukanya peluang pertumbuhan perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut. Karakteristik dan sifat perusahaan pertambangan yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar (padat modal), berjangka panjang, penuh risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai hal utama terkait pengembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi

¹ Koresponden Penulis; ...emma_lilianti@yahoo.co.id.

emitem misalnya kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi maka cenderung harga saham juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar laba. Laba yang besar maka kemampuan membayar dividen juga besar, dividen besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Agus, 2010:3)

Fungsi seorang manajer keuangan mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan. Seorang manajer keuangan harus memahami bagaimana melaksanakan fungsi pembelajaan secara baik, untuk pertumbuhan perusahaan secara terus menerus. Berbagai aspek permodalan yang dihadapi oleh manajer keuangan, namun ada satu permasalahan yang sangat penting masalah keseimbangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yaitu modal yang diperlukan. Menurut Martono dan Agus (2010:4) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi (*investmen decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*) dan keputusan pengelolaan (*aset management decision*).

Indriyo dan Basri (2008:10) menyatakan nilai perusahaan (*value*) adalah nilai perusahaan saat ini dan pada waktu yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang (*time value of money*). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan besarnya harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual (Suad, 2006 :7).

Struktur aset pada umumnya diukur oleh rasio perbandingan atau perimbangan (perbandingan) baik dalam pengertian absolut maupun relatif yaitu perbandingan antara aset lancar dan aset tidak lancar (Bambang, 2001:225). Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya, maka semakin besar aset tidak lancar yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah struktur aset tetap dari suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menjamin liabilitas tidak lancar yang dimiliki.

Kondisi aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan aset tidak lancar akan menjadi masalah dalam perusahaan karena besarnya modal kerja yang disiapkan perusahaan menjadi kecil. Jika modal kerjanya kecil maka akan mengganggu kelancaran usaha perusahaan. Selain dapat mengurangi porsi modal kerja, kecilnya porsi aset lancar jika dibandingkan dengan aset tidak lancar akan mengakibatkan kemampuan likuiditas perusahaan terganggu karena aset lancar yang dijaminakan untuk menutupi hutang-hutang perusahaan sangat kecil. Sebaliknya jika porsi aset lancar lebih besar jika dibandingkan dengan aset tidak lancar akan menyebabkan banyak dana yang menganggur yang berada pada aset lancar dan modal kerja (Houston, 2010: 78). Meskipun di lihat dari sisi likuiditas meningkat tapi kelebihan dana yang tertanam dalam aset lancar tersebut akan mengakibatkan dana tidak produktif (*idle money*). Disamping itu aset tidak lancar yang lebih kecil dibanding aset lancar dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan aset tidak lancar sebagai penunjang kegiatan usaha perusahaan, hal ini juga akan mempengaruhi kelancaran kegiatan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Martono dan Agus (2010:253) menyatakan kebijakan dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu dividen sangat

diharapkan oleh pemegang saham. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa datang. Jika laba ditahan besar berarti dividen yang dibayarkan lebih kecil. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan (Martono dan Agus, 2010:253). Dalam dunia investasi aplikasi kebijakan dividen dapat juga di analisis dengan menghitung *Earning per Share* (EPS) perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan sektor pertambangan tahun 2007 s.d 2011 dapat diidentifikasi bahwa :

1. Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan yang kian menurun,
2. Rata-rata pertumbuhan total aset kian menurun,
3. Rata-rata liabilitas yang kian menurun,
4. Rata-rata deviden yang kian meningkat.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:89). Jenis penelitian ini dapat membantu penulis untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang listing (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel-variabel tersebut diukur.

Tabel.1. Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Proksi	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan (<i>value</i>) adalah nilai perusahaan saat ini dan pada waktu yang akan datang.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio
Struktur Aktiva (X ₂)	Perimbangan (perbandingan) baik dalam artian absolut maupun relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap	$SA = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Tetap}}$	Rasio
Earning per Share (X ₃)	Merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan besarnya laba yang dihasilkan dari per lembar saham.	$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio

Sumber : Gagasan penulis dari berbagai teori relevan

c. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari populasi di atas diambil sampel dengan teknik *Purposive Random Sampling* dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu (id.scrib.com/doc/66349583/sampling). Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba lengkap dari tahun 2007 s.d 2011.
2. Menyajikan Indonesian Capital Market Directory (ICMD) lengkap tahun 2007 s.d 2011

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel sebagai berikut:

Tabel. 2. Sampel Penelitian

No	PERUSAHAAN	KODE
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI
4	Exploitasi International Tbk	CNKO
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA
6	Elnusa Tbk	ELSA
7	International Nikel Ind.Tbk	INCO
8	Ind.TambangRaya Megah Tbk	ITMG
9	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
11	Bukit Asam Tbk	PTBA
12	Petrosea. Tbk	PTRO
13	Radiant Utama Tbk	RUIS
14	Citatah Tbk	CTTH
15	Medco Energi Internasional	MEDC
16	Bayan Tbk	BYAN
17	Central Omega Resources	DKFT
18	Timah Tbk	TINS
19	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
20	Mitra Investindo Tbk	MITI

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2011

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh orang lain. (Nur

Indiantoro dan Bambang, 2002: 146). Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>, data sekunder tersebut berupa :

- (1) Data laporan neraca 20 perusahaan sektor pertambangan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011
- (2) Data Laporan rugi laba 20 perusahaan sektor pertambangan sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2011
- (3) *Indonesian capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007 s.d 2011
Data sekunder berupa Struktur Aset (SA) dan *Earning Per Share* (EPS) serta *Price Book Value* (PBV) adalah :

Tabel 3. Data Struktur Aset (SA)

No	Perusahaan	Kode	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO	0,52	0,30	0,59	0,34	0,32
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN	2,01	1,31	1,21	1,61	1,49
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI	0,70	0,45	0,38	0,57	1,40
4	Exploitasi International Tbk	CNKO	0,26	0,29	0,39	0,89	1,60
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA	0,66	0,77	0,35	0,38	0,47
6	Elnusa Tbk	ELSA	0,85	0,95	1,53	1,25	1,29
7	International Nikel Ind.Tbk	INCO	0,51	0,36	0,45	0,48	0,48
8	Ind.TambangRaya Megah Tbk	ITMG	0,96	1,04	1,28	1,26	2,08
9	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	2,46	2,54	2,67	4,41	3,26
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	0,70	0,45	0,51	0,64	1,22
11	Bukit Asam Tbk	PTBA	3,44	4,28	5,24	3,20	3,35
12	Petrosea. Tbk	PTRO	1,56	1,04	0,73	0,45	0,39
13	Radiant Utama Tbk	RUIS	5,52	2,06	1,78	1,93	0,84
14	Citatah Tbk	CTTH	1,05	1,34	1,20	1,39	1,48
15	Medco Energi Internasional	MEDC	0,52	0,77	0,63	0,81	1,01
16	Bayan Tbk	BYAN	0,50	0,68	0,47	0,53	0,34
17	Central Omega Resources	DKFT	23,87	0,54	0,03	0,21	15,40
18	Timah Tbk	TINS	3,53	2,93	2,01	2,32	2,55
19	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	0,32	0,29	0,24	0,20	0,19
20	Mitra Investindo Tbk	MITI	1,25	1,39	0,87	1,32	1,40
	Rata-rata		2,56	1,19	1,13	1,21	2,03

Sumber: Data Diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 4 di atas, tampak struktur aset sebahagian besar perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Fakta ini juga tercermin pada nilai rata-rata struktur asetnya.

Tabel. 4. Data *Earning Per Share* (EPS)

No	Perusahaan	Kode	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO	4	28	137	69	117
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN	537	143	63	176	202
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI	382.99	210	92.26	134.68	11
4	Exploitasi International Tbk	CNKO	0.33	0.39	0.65	16.61	487
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA	58	140	37	30	9.50
6	Elnusa Tbk	ELSA	17	18	64	9	2.88
7	International Nikel Ind.Tbk	INCO	1.11	395	187	481	112
8	Ind.TambangRaya Megah Tbk	ITMG	465	2.27	2.79	1.62	843
9	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	98	162	128	664	81
10	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	38	54	36	14	36
11	Bukit Asam Tbk	PTBA	315	741	1.18	872	330
12	Petrosea. Tbk	PTRO	651	189	148	3.766	3.27
13	Radiant Utama Tbk	RUIS	47	39	24	17	2.69
14	Citatah Tbk	CTTH	-13	3	14	10	4.54
15	Medco Energi Internasional	MEDC	19	923	63	274	6.80
16	Bayan Tbk	BYAN	291	6	41	222	400
17	Central Omega Resources	DKFT	-98	-68	-36	-34	824
18	Timah Tbk	TINS	355	267	62	188	1.70
19	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	8	-2	-120	-2	4.28
20	Mitra Investindo Tbk	MITI	1	0	3	3	10.63
	Rata-rata		158.87	162.52	47.39	157.48	174.46

Sumber: Data Diolah, 2011

Sama halnya dengan struktur aset, tampak pada tabel 5 di atas sebahagian besar EPS perusahaan dari tahun ke tahun juga mengalami fluktuasi. Fakta ini juga tercermin pada nilai rata-rata EPSnya, bahkan penurunan tsb sangat tajam pada tahun 2009.

Tabel 5. Data Price Book Value (PBV)

No	Perusahaan	Kode	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Adaro Energi.Tbk	ADRO	4,66	1,11	3,17	4,39	3,50
2	Aneka Tambang. Tbk	ATMN	4,88	1,29	2,58	2,44	1,84
3	Bumi Resources. Tbk	BUMI	11,02	1,38	3,40	4,32	0,05
4	Exploitasi International Tbk	CNKO	1,48	0,33	0,39	0,90	6,46
5	Cita Mineral Investasi Tbk	CITA	4,31	2,51	2,21	1,68	0,04
6	Elnusa Tbk	ELSA	0,65	0,53	1,36	1,22	1,01
7	International Nikel Ind.Tbk Ind.TambangRaya Megah Tbk	INCO	73,24	1,15	2,10	2,64	24,95
8	Resources Alam Indonesia Tbk	ITMG	4,97	1,00	4,85	8,85	4,67
9	Perdana Karya Perkasa Tbk	KKGI	2,58	3,53	3,65	3,01	7,61
10	Tbk	PKPK	2,75	1,01	0,99	0,54	0,49
11	Bukit Asam Tbk	PTBA	10,33	3,98	6,97	8,31	6,65
12	Petrosea. Tbk	PTRO	0,81	0,48	1,39	0,96	3,11
13	Radiant Utama Tbk	RUIS	1,92	1,60	0,67	0,72	0,92
14	Citatah Tbk Medco Energi	CTTH	1,90	1,35	1,34	1,18	0,05
15	Internasional	MEDC	3,40	0,77	1,05	1,30	338
16	Bayan Tbk	BYAN	1,50	1,57	7,80	20,41	18,73
17	Central Omega Resources	DKFT	-2,80	7,48	14,51	135,49	9,49
18	Timah Tbk	TINS	43	1,42	2,93	3,29	3,66
19	ergi Mega Persada Tbk	ENRG	6,40	0,33	1,60	0,86	1,36
20	Mitra Investindo Tbk	MITI	14	6,54	4,95	3,91	1,45
	Rata-rata		9,55	1,97	3,40	10,32	21,70

Sumber: Data Diolah, 2011

d. Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pengaruh Struktur Aset (X_2) dan Earning Per Share (X_2) secara bersama-sama dan parsial terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan sektor pertambangan di listing (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dihitung dengan rumus regresi linear berganda OLS dengan menggunakan data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a_{it} + b_1.X_{1it} + b_2.X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X_1 = Struktur Aset
- X_2 = Earning Per Share

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Statistik

Tabel. 6. Hasil Pengujian Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.798	1.692		7.562	.000
	SA	-.879	.441	-.156	-1.992	.049
	EPS	.000	.006	.002	.032	.974

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.798 - 0,879 SA + 0,000 EPS$$

Hasil estimasi yang berbentuk persamaan di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

$a = 12,819$ adalah bilangan konstanta, yang artinya apabila variabel Struktur Aset (SA) dan *Earning per Share* (EPS) = 0, maka *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing (terdaftar) di BEI adalah sebesar 12,819.

$b_1 = - 0,876$ adalah koefisien variabel Struktur Aset (SA), artinya apabila Struktur Aset meningkat 100% maka akan mengakibatkan peningkatan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar(*listing*) di BEI adalah sebesar 8,76%.

$B_2 = 0,000$ adalah koefisien variabel *Earning per Share* (EPS), artinya meskipun *Earning per Share* meningkat 100% maka Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar(*listing*) di BEI adalah sebesar 0%.

Selanjutnya pengujian hipotesis digunakan Uji F dan Uji t ditampilkan pada Tabel 8 berikut :

Tabel. 7. Hasil Pengujian Hipotesis F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11112.421	1	11112.421	72.911	.000 ^a
	Residual	14936.241	98	152.411		
	Total	26048.662	99			

Dari Tabel 8 di atas nilai F hitung sebesar 72.911 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0,000) < α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu SA dan

EPS secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel. 8. Hasil Pengujian Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.798	1.692		7.562	.000
	SA	-.879	.441	-.156	-1.992	.049
	EPS	.000	.006	.002	.032	.974

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 9 hasil pengujian koefisien regresi, pada model pertama di mana nilai t hitung untuk SA adalah 0.049 dengan tingkat signifikan 0.000. Dengan nilai signifikan 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai kesalahan *alpha* 5%, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi SA berpengaruh signifikan terhadap PBV (Ghozali, 2001: 42). Nilai t hitung EPS adalah 0.974 dengan tingkat signifikan 0.000. Dengan nilai signifikan 0.000 yang berarti lebih besar dari nilai kesalahan *alpha* 5%, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi yang dihasilkan dari besarnya struktur kekayaan perusahaan. Aset lancar yang lebih besar di dalamnya terdapat dana menganggur yang dapat di investasikan jangka pendek yaitu dengan membeli saham. Aset lancar juga dapat memiliki kekuatan untuk menjaminkan liabilitas perusahaan (likuiditas). begitupun Aset tidak lancar yang jumlahnya besar juga dapat memberikan pilihan investasi berupa kebijakan proyek baru, membeli mesin baru, atau menciptakan produk baru. Besarnya aset tidak lancar juga dapat memberikan jaminan hutang. Pengeluaran modal perusahaan (*capital expenditure*) sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan karena jenis investasi tersebut memberikan sinyal tentang pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan di masa mendatang serta mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Mendukung pendapat Wahyudi dan Pawestri (2006) nilai perusahaan semata-mata dibentuk oleh keputusan investasi. Keputusan investasi yang baik dapat dilakukan jika struktur kekayaan yang dimiliki perusahaan juga baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lihan dan Bandi (2010) yang menyatakan bahwa struktur aset (keputusan investasi) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,014.

b. Pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di BEI

Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan metode *stepwise* variabel yang tidak berpengaruh dikeluarkan secara otomatis. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Earning Per Share (EPS) yang mencerminkan besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dijual perusahaan kepada investor. Rata-rata EPS perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan SA juga rasio PBV. Rata-rata EPS yang diperoleh ICMD tahun 2007 sebesar 158,87; tahun 2008 sebesar 162,52; 2009 sebesar 47,39; tahun 2010 sebesar 157,48; dan tahun 2011 sebesar 174,46. Namun kebijakan dividen perusahaan sektor pertambangan jika dilihat dari rata-rata dividen yang dibagikan 20 perusahaan yang diteliti, dapat dikatakan dominan perusahaan tidak membagikan dividennya. Mendukung pendapat Hatta (2002), terdapat sejumlah perdebatan dan analisis mengenai kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat pertama menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut dengan teori *irrelevansi* dividen. Pendapat kedua menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang disebut dengan *Bird in The Hand Theory*. Pendapat ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut akan semakin rendah. *Dividend signaling theory* pertama kali dicetuskan oleh Bhattacharya. Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut *Signaling Theory* pembayaran dividen berisi teori atau isyarat tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lihan dan Bandi, 2010;15). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan membayar dividen. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibayar maka semakin tinggi nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya. Dividen yang tinggi biasanya ditunjukkan dengan laba perusahaan yang tinggi (Martono dan Agus, 2010;3). Kebijakan dividen juga dipengaruhi peraturan hukum, posisi likuiditas, membayar pinjaman, kontrak pinjaman, pengembangan aset, tingkat pengembalian, stabilitas keuntungan dan kondisi pasar modal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Cindy Rosalina (2009) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikasi sebesar $0,339 > 0,05$. Sebaliknya hasil penelitian Lihan dan Bandi (2010) melemahkan penelitian ini, hasil penelitian mereka menyatakan kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan sebesar 0,015 terhadap nilai perusahaan (PBV). Sesuai dengan teori terkait bahwa Earning per Share akan meningkat bila laba (EAT) juga meningkat. Semakin tinggi EPS yang dimiliki perusahaan maka makin tinggi pula PBV perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Struktur Aset (SA) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Untuk pengujian pengaruh secara parsial Struktur Aset (SA) mempunyai pengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Struktur aset yang menunjukkan aset lancar yang lebih besar daripada aset tidak lancar artinya kondisi struktur asetnya baik. Semakin baik struktur aset maka semakin baik pula nilai perusahaan (PBV). *Earning Per Share* (EPS) adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh per lembar saham perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) yang merupakan cerminan harga saham yang dimiliki perusahaan.

2. Saran

- a. Dari 20 perusahaan sektor pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dominan tidak membayarkan dividen secara rutin dari tahun 2007 s.d 2011. Padahal dividen merupakan sinyal perusahaan untuk menciptakan image baik bagi perusahaan itu sendiri. Daya tarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan adalah kepercayaan dimana kepercayaan investor dapat ukur dari nilai perusahaan itu sendiri. Pemerintah perlu membuat revisi peraturan agar ada batasan standar kapan perusahaan bisa menahan dividennya dan kapan harus membayar dalam bentuk tunai.
- b. Sektor pertambangan merupakan perusahaan maksimal modal dan risiko. Keseimbangan struktur aset atau struktur kekayaan penting untuk kegiatan investasinya. Aset tidak lancar sebaiknya lebih besar daripada perusahaan pertambangan sangat penting untuk menunjang kegiatan usahanya yang selalu terkait dengan alam dan alat-alat berat. Semakin canggih sarana pekerjaan yang dimiliki dan semakin tinggi risiko yang akan diperoleh maka diharapkan makin tinggi hasil semakin yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Bayu Prima. 2007. *Pengaruh Struktur Aset dan Probabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis tidak diterbitkan Palembang: Program Pasca Sarjana Universitas Tridinanti Palembang
- Brigham, Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. 2010. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cindy Rosalina. 2009. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Ultra Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk*. Tesis dipublikasikan Bandung : UNIKOM Bandung
- Hatta, A. J. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder*. JAAI 6 (Desember 2): 1-22.

- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Cetakan kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta : Semarang : Universitas Diponegoro.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Cetakan keempat. Yogyakarta : BPFE
- Lihan dan Bandi Anas.2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII. Dipublikasikan. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: Ekonisia
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE
- Suad Husnan. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi dan Pawesri. 2006. *Pengaruh keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1235>. *Diakses 28 Nopember 2012*.